

EVALUASI PERESEPAN FORMULARIUM DI APOTEK RAWAT JALAN RSUD TAMAN HUSADA BONTANG PERIODE APRIL - JUNI TAHUN 2023

Oleh

Muhammad Evan¹, Adhe Septa Ryant Agus², Raymon Simanullang³

^{1,2,3} Program Studi S-1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda

Email: ¹evanmuhammad28@gmail.com

Article History:

Received: 01-05-2025

Revised: 28-05-2025

Accepted: 03-06-2025

Keywords:

Evaluation, Formulary,
Prescribing Compliance,
Hospital

Abstract: Hospitals must follow the National Formulary when prescribing drugs. According to the National Formulary, the percentage of drug prescriptions in hospitals is at least 80%, according to the standard indicator of health service quality number 30 of 2022 concerning hospital prescriptions. One of the class B hospitals in East Kalimantan Province, Taman Husada Bontang General Hospital treats patients with National Health Insurance (JKN), whose population continues to grow. The purpose of this study was to assess the suitability of Bontang Regional Hospital to prescribe drugs in 2023 according to the National Formulary. Retrospective data collection was used in an observational study design. Based on the inclusion and exclusion criteria, the study sample consisted of all prescription sheets for outpatients at Bontang Regional Hospital from April to June 2023. Prescription forms, drug content, dosage strength, and dosage form are indicators of suitability for prescribing. By comparing the number of drug prescriptions written according to the National Formulary with the total number of prescriptions, the percentage of suitability was calculated. According to the National Formulary, 98.23% of drug items matched, and 99.76% of prescription sheets also matched. Bontang Regional Hospital's prescription is not 100% in accordance with the National Formulary, but based on drug items and prescriptions, it has exceeded the standard indicators of drug prescriptions in hospitals (more than 80%).

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting yang tidak dapat tergantikan. Biaya layanan kesehatan, termasuk biaya pengobatan, telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan tren ini diperkirakan akan terus berlanjut (Dirjen F, 2021). Situasi ini juga tergambar dari semakin meningkatnya beban jaminan kesehatan di Indonesia. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengobatan, pemerintah telah membentuk formularium obat nasional di tingkat nasional dan apotek rumah sakit (FRS) di tingkat rumah sakit (Syuhada, 2021).

Formularium rumah sakit adalah pedoman berupa kumpulan obat yang disiapkan,

diterima dan disetujui oleh Komite Farmasi dan Terapi (KFT) untuk digunakan di rumah sakit dan dapat diubah sewaktu-waktu, dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kondisi medis yang berlaku dan kebutuhan dan perkembangan farmakoterapi. Formularium rumah sakit disusun dengan mengacu pada formularium nasional yang disepakati oleh tenaga medis, disiapkan oleh komite atau kelompok farmasi, dan terapi yang ditentukan oleh administrasi rumah sakit. Formulir rumah sakit juga harus dapat diakses oleh seluruh penulis resep, pemberi obat, dan penyedia obat di rumah sakit (Menkes RI, 2016).

Penilaian FRS harus dilakukan secara sistematis dan direvisi berdasarkan kebijakan dan kebutuhan rumah sakit. Evaluasi penilaian dan implikasi terhadap resep dilakukan secara berkala, minimal setiap 3 bulan, evaluasi dilakukan meliputi jumlah konfirmasi dan rekomendasi kepada pemberi resep mengenai kesalahan Penulisan resep, kesalahan persiapan obat, kepatuhan peresepan FRS dokumen, kepatuhan terhadap pelayanan sesuai formularium nasional dan ketepatan waktu pelayanan resep. Evaluasi penggunaan obat bertujuan untuk menjamin keamanan penggunaan dan obat hemat biaya, yang dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi oleh mengambil data dari perpustakaan dan evaluasi dengan memperoleh data sendiri (Menkes RI, 2019).

Formularium rumah sakit dibuat untuk menjadi acuan bagi tenaga medis dalam meresepkan obat secara efektif dan efisien, serta memberikan kejelasan dalam pemilihan, pengadaan dan pemberian obat. Standar penulisan resep obat menurut formularium adalah 100% atau dari seluruh resep obat yang ditulis dengan kode pada formularium. Evaluasi standar dapat dilakukan dengan pengumpulan data selama 1 bulan dan periode analisis 3 bulan dengan jumlah sampel resep selama 1 bulan dengan minimal 50 resep (Menkes RI, 2008).

Meresepkan obat berdasarkan FRS akan memberikan hasil yang optimal, Manufaktur klinis dan manajemen perbekalan farmasi dan sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap penulisan resep berbasis FRS meningkatkan risiko pengobatan yang tidak tepat dan dapat mengganggu pengelolaan perbekalan farmasi, khususnya dalam penyediaan obat-obatan (Syuhada, 2021). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui ketidaksesuaian peresepan formularium obat di Apotek Rawat Jalan RSUD Taman Husada Bontang periode April – Juni tahun 2023 dan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi jika terdapat ketidaksesuaian dalam peresepan terhadap formularium di RSUD Taman Husada Bontang.

LANDASAN TEORI

Formularium

Formularium adalah suatu dokumen yang secara terus menerus direvisi, memuat sediaan obat dan informasi penting lainnya yang merefleksikan keputusan klinik mutakhir dari staf medik rumah sakit. Formularium memuat ringkasan informasi obat yang mudah dipahami oleh profesiona rumah sakit. Pada umumnya informasi itu

Dalam menilai kesesuaian penggunaan obat dilakukan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan di bawah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nabilah dkk pada tahun 2023 mencakup, informasi itu mencakup nama generik, indikasi penggunaan, kekuatan, bentuk sediaan, toksikologi, jadwal pemberian, kontraindikasi, efek samping, dosis regimen yang direkomendasikan

didispensing dan informasi penting yang harus diberikan pada pasien (DirJen Binfar dan Alkes RI, 2010).

Formularium Nasional

Pelayanan obat pada fasilitas kesehatan yang bekerjasama dengan BPJS mengacu pada daftar dan harga obat yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan. Daftar obat BPJS mengacu pada Formularium Nasional. Formularium Nasional yang selanjutnya disingkat Fornas adalah daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan digunakan sebagai acuan penulisan resep pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Formularium Rumah Sakit

Formularium Rumah Sakit merupakan daftar obat dan kebijakan penggunaan obat yang disepakati staf medis, disusun oleh Komite/Tim Farmasi dan Terapi dan ditetapkan oleh direktur/kepala rumah sakit. Formularium Rumah Sakit dapat dilengkapi dengan mekanisme kerja Komite/Tim Farmasi dan Terapi serta tata kelola Formularium Rumah Sakit. Formularium Rumah Sakit bermanfaat dalam kendali mutu dan kendali biaya obat yang akan memudahkan pemilihan obat yang rasional mengurangi biaya pengobatan, dan mengoptimalkan pelayanan kepada pasien (KMK RI, 2020).

Instalasi Farmasi

Pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit yang bermutu haruslah menjadi perhatian pimpinan rumah sakit, karena Instalasi Farmasi Rumah Sakit merupakan unit yang mempunyai pengaruh besar dan sangat strategis di suatu rumah sakit, dapat dilihat bahwa besarnya kontribusi sektor farmasi di rumah sakit dapat mencapai 50% hingga 60% dari anggaran rumah sakit (M, Sidrotullah. 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui pengambilan data secara retrospektif yang diperoleh dari data rekam medis dari pasien rawat jalan di RSUD Taman Husada Bontang periode April - Juni 2023.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bontang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai Januari 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien di RSUD Taman Husada Kota Bontang periode April – Juni 2023. Sampel merupakan bagian dari populasi yang termasuk dalam pasien rawat jalan pada periode April - Juni 2023.

Sampel dalam penelitian ini:

- a. Kriteria inklusi, yaitu:
 - Semua resep pasien rawat jalan JKN;
 - Pasien berumur 25-60 tahun;
 - Periode April-Juni 2023.
- b. Kriteria eksklusi, yaitu:
 - Resep di luar rawat jalan;
 - Pasien Non JKN;

- Resep pasien dengan status meninggal dunia, status rujuk vertikal, dan status pulang APS (atas permintaan sendiri);

Metode Pengumpulan Data

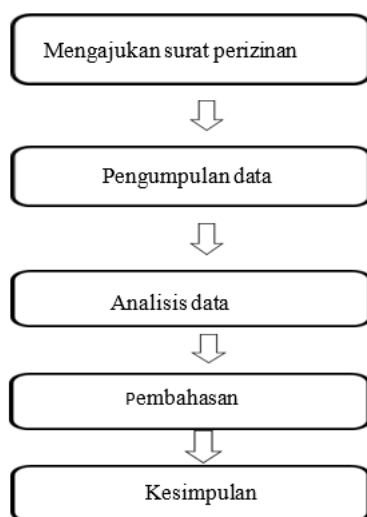
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang langsung diambil/diperoleh oleh peneliti (Data Sekunder) dari SIMRS. Sedangkan untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melihat data rekam medis pasien rawat jalan pada terapi yang diberikan.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah sebagai berikut:

1. Semua resep yang terkumpul seperti nama pasien dan jumlah obat Formularium Nasional dan Non Formularium Nasional Rumah Sakit, kemudian data tersebut diolah dalam sistem komputer menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, data yang diperoleh di analisis dengan menggunakan pengolahan data.
2. Dalam menilai kesesuaian penggunaan obat dilakukan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel perhitungan di bawah, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Nabilah dkk pada tahun 2023

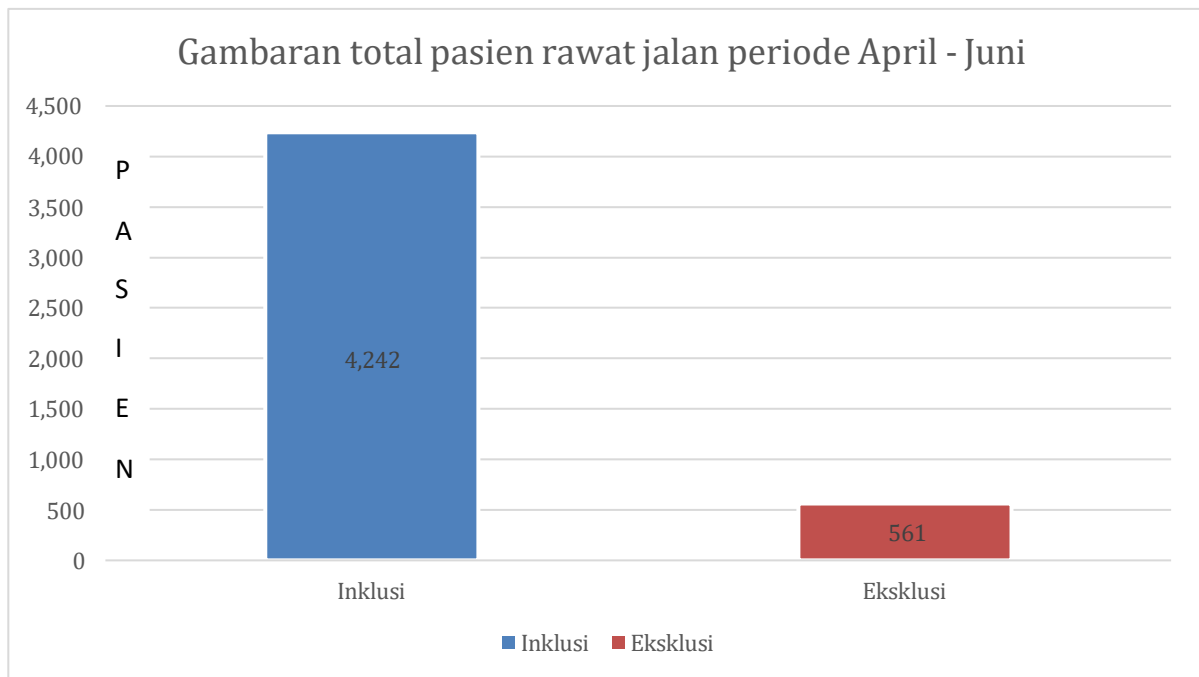
Skema Penelitian



Gambar 1. Sekema Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total jumlah pasien pada bulan April, Mei dan Juni tahun 2023 adalah 4.803 pasien dan memenuhi kriteria inklusi adalah 4.242 pasien. Jumlah sampel yang di ambil pada penelitian ini mengacu pada pemakaian obat Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan.



Gambar 2. Gambaran total pasien rawat jalan periode April – Juni tahun 2023

Karakteristik Pasien Rawat Jalan di RSUD Taman Husada Bontang

Dari hasil penelitian pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Bontang, di dapat gambaran berdasarkan jenis kelamin, usia dan status jaminan pasien yang dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Gambaran pasien berdasarkan jenis kelamin dan usia pasien rawat jalan

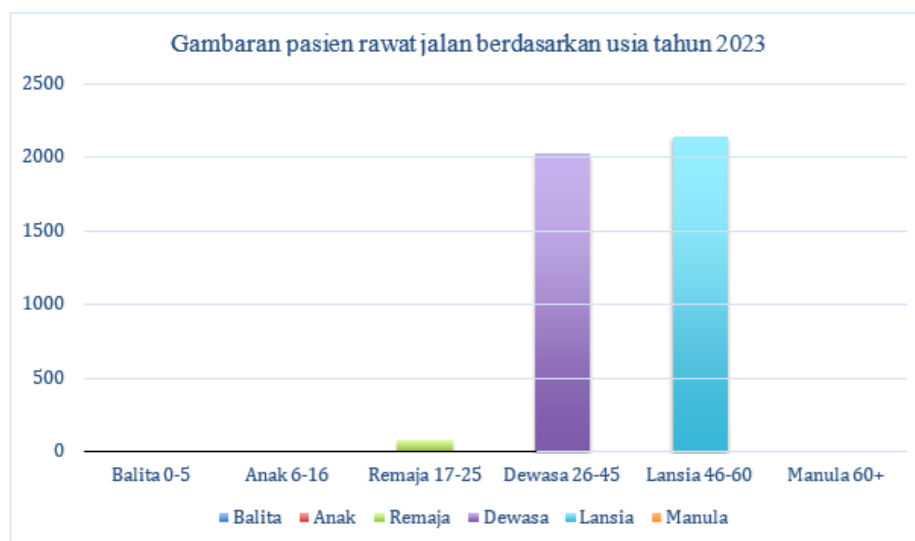
Keterangan	Keterangan	2023	
		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki- laki	1.766	41,63%
	Perempuan	2.476	58,37%
	Total	4.242	100%
Usia (Tahun)	17-25	73	1,72%
	26-45	2.025	47,74%
	46-60	2.144	50,54%
	60- atas		
	Total	4.242	100%

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan gambaran pasien terhadap jenis kelamin, dan usia pasien dengan status BPJS terhadap persepsi Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Umum daerah Taman Husada Bontang periode April - Juni tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 4.1 diatas.



Gambar 3. Gambaran pasien rawat jalan berdasarkan jenis kelamin periode April – Juni tahun 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada periode April – Juni tahun 2023 pada pasien rawat jalan dengan status jaminan BPJS di RSUD Taman Husada Bontang, diketahui mayoritas pasien berjenis kelamin laki – laki yaitu 1.766 pasien (41,63 %). Sementara pasien berjenis kelamin perempuan yaitu 2.476 pasien (58,37 %).



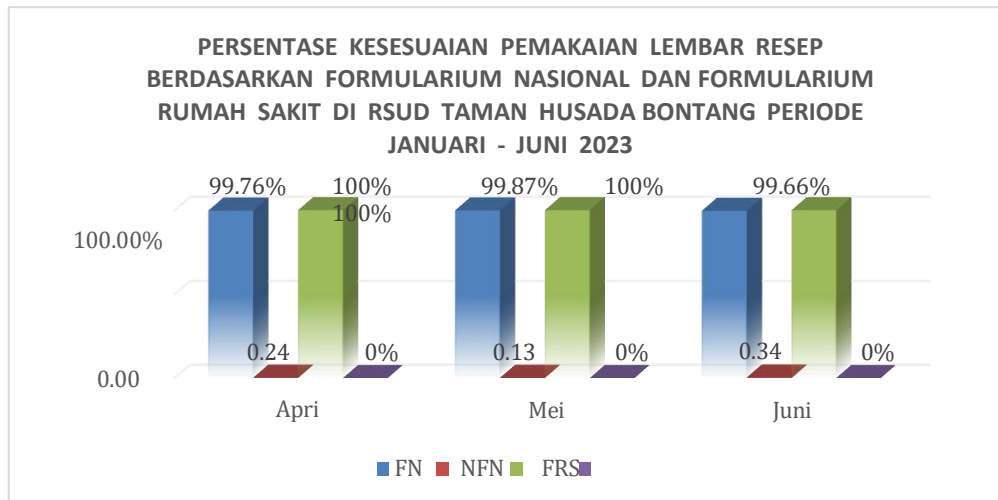
Gambar 4. Gambaran pasien rawat jalan berdasarkan usia periode April – Juni tahun 2023

Pada penelitian yang diperoleh pada periode April – Juni tahun 2023 pada pasien rawat jalan dengan status jaminan BPJS di RSUD Taman Husada Bontang, diketahui lebih banyak pasien dengan rentang usia Dewasa 46-60 tahun yaitu 2.144 pasien (50,54 %). Sedangkan pada rentang usia remaja 17-25 tahun yaitu 73 pasien (1,72 %). Dan pada rentang usia lansia 26-45 tahun yaitu 2.025 pasien (47,74 %).

Persentase Kesesuaian Pemakaian Obat Formularium Nasional Dan Formularium Rumah Sakit berdasarkan lembar resep dan total item obat

Tabel 2. Persentase kesesuaian pemakaian lembar resep berdasarkan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan periode April – Juni 2023

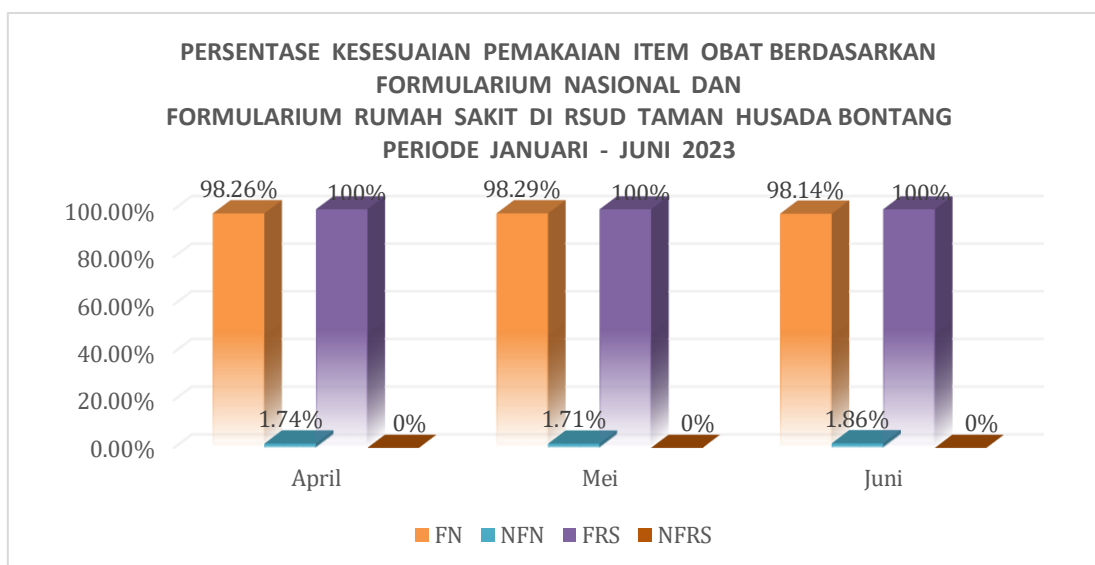
No	Bulan	Total				Persentase (%)			
		FN	NFN	FRS	NFRS	FN	NFN	FRS	NFRS
1	April	1.270	3	1.273	0	99,76%	0,24%	100%	0%
2	Mei	1.512	2	1.514	0	99,87%	0,13%	100%	0%
3	Juni	1.450	5	1.455	0	99,66%	0,34%	100%	0%
	Total	4.232	10	4.242	0				
	Rata - rata					99,76%	0,24%	100%	0%



Gambar 5. Persentase kesesuaian pemakaian lembar resep berdasarkan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di RSUD Taman Husada Bontang Periode April – Juni 2023

Tabel 3. Persentase kesesuaian pemakaian item obat berdasarkan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit pada pasien rawat jalan periode April – Juni 2023

No	Bulan	Total				Persentase (%)			
		FN	NFN	FRS	NFRS	FN	NFN	FRS	NFRS
1	April	7.461	132	7.593	0	98,26%	1,74%	100%	0%
2	Mei	8.661	151	8.812	0	98,29%	1,71%	100%	0%
3	Juni	8.903	169	9.072	0	98,14%	1,86%	100%	0%
	Total	25.025	452	25.477	0				
	Rata - rata					98,23%	1,77%	100%	0%



Gambar 6. Persentase kesesuaian pemakaian item obat berdasarkan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit di RSUD Taman Husada Bontang Periode April – Juni 2023

Keterangan:

FN : Formularium Nasional
NFN : Non Formularium Nasional
FRS : Formularium Rumah Sakit
NFRS : Non Formularium Rumah Sakit

Penelitian dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada Bontang berdasarkan Keputusan Direktur nomor 323 tahun 2022 tentang penetapan formularium obat tahun 2023-2025. Penelitian dilakukan dengan cara menelaah data peresepan pasien rawat jalan dengan BPJS dari bulan April - Juni tahun 2023. Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 4.242 lembar resep dengan total 25.025 item obat. Sampel resep diambil dalam data Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa rata-rata kesesuaian pemakaian item obat di

RSUD Taman Husada Bontang berdasarkan Fornas dan e-Fornas sebesar 98,23%. Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 diketahui rata-rata kesesuaian pemakaian lembar resep berdasarkan Fornas dan e-Fornas sebesar 99,76%. Item obat dikatakan sesuai apabila kandungan zat aktif pada obat, bentuk serta kekuatan sediaan obat terdapat dalam Fornas maupun e-Fornas. Kesesuaian peresepan obat di RSUD Taman Husada Bontang sudah melampaui standar kesesuaian menurut indikator mutu pelayanan kesehatan rumah sakit yaitu minimal lebih dari 80% (Kemenkes RI, 2022).

Menurut kepala IFRS sekaligus ketua KFT RSUD Taman Husada Bontang, diketahui bahwa peresepan obat dirumah sakit tidak bisa sepenuhnya mencapai 100% sesuai dengan Fornas. Hal ini dikarenakan obat-obatan yang terpilih dan masuk kedalam FRS adalah obat-obatan yang dibutuhkan oleh pasien yang bergantung pada kondisi dan kebutuhan masing-masing rumah sakit. Diketahui bahwa obat-obatan diluar Fornas banyak diresepkan oleh dokter dikarenakan obat-obatan tersebut merupakan permintaan dari dokter kepada KFT RS. Setiap tahunnya, dokter spesialis banyak melakukan permintaan obat-obatan baru untuk dimasukkan dalam FRS.

“Obat-obatan tersebut memang usulan dari dokter spesialis agar dimasukkan dalam daftar formularium RS karena banyak pasien yang menggunakan obat tersebut. Obat-obatan tersebut kemudian disepakati dalam rapat komite farmasi dan terapi” Obat-obatan tersebut terkadang tidak masuk kedalam Fornas namun dibutuhkan oleh dokter untuk pasien. Menurut para dokter, pemberian obat-obat diluar Fornas pada pasien dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan para dokter dalam meresepkan obat- obatan tersebut. Hal ini menyebabkan RS tetap melakukan pengadaan obat-obatan non Fornas tersebut.

Namun untuk kesesuaian peresepan obat berdasarkan FRS yang telah disusun sebelumnya, RSUD Taman Husada Bontang memastikan bahwa peresepan obat 100% sesuai dengan FRS karena sistem manajemen dan instalasi farmasi yang telah menggunakan SIMRS. Meskipun demikian, terdapat kekurangan dalam sistem ini yaitu pada peresepan obat-obatan yang tidak terdaftar dalam FRS. Jika terdapat obat diluar formularium yang diresepkan oleh dokter, maka akan dibuat formulir pengadaan obat diluar formularium dan akan diusulkan pada rapat KFT untuk pengadaan obat tersebut sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 8. Formulir pengadaan obat di luar Formularium

No	Tgl	Nama Dokter	Nama Obat	Kandungan	Principal	Alasan Pengusulan
1	26/03/2023	dr. Shinta	Xeomin 100 IU	Botulinum Toxin tipe A	Pyridam	Untuk spastik (kaku post stroke), gangguan gerak
2	05/05/2023	dr. Dian	Mortikaf 15 mg SR	Morfin tab 15 mg SR	Kimia Farma	Sebagai pendamping MST
3	24/04/2023	dr.Dian	Levofloxacin tab 750 mg	Levofloxaci n tab 750 mg	Generik	Belum ada sediaan yang sama di RSUD
4.	20/06/2023	dr. Khairul	Dazolin N Ovula	Metronidaz ole + Nystatin Ovula	Interbat	Untuk PX umum dan jaminan

Peresepan obat berdasarkan Fornas sangat erat kaitannya dengan biaya pengobatan. Salah satu tujuan dibentuknya Fornas adalah untuk mengendalikan mutu pengobatan yaitu harga obat. Fornas berisi obat-obatan yang memiliki khasiat terbaik dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, pemilihan obat serta pengadaan obat dirumah sakit harus sesuai dengan Fornas. Berbagai dampak yang akan dirasakan apabila peresepan obat tidak sesuai

dengan Fornas ialah membengkaknya biaya pengobatan obat. Apabila dokter meresepkan obat yang tidak sesuai dengan formularium dan RS tidak melakukan pengadaan obat-obatan tersebut akan merugikan pasien karena harus menebus obat diluar rumah sakit.

Menurut (Lestari, 2019), banyaknya dokter yang menuliskan nama merk dagang pada resep yang tidak tercantum dalam Fornas menyebabkan membengkaknya biaya yang harus dibayarkan pasien padahal seharusnya pasien JKN mendapatkan obat generik yang tercantum dalam Fornas, sehingga sudah tidak lagi mengeluarkan biaya tambahan (Lestari, 2019). Dampak lain yang dirasakan dari ketidaksesuaian peresepan obat adalah resep yang tidak sesuai dengan FRS akan berdampak terhadap Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yaitu tidak maksimal tergambarnya efesiensi pelayanan obat pada pasien (Amalia, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- Jumlah sampel pada penelitian yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah
- 4.242 lembar resep dengan jumlah total item obat 25.025.
- Persentase kepatuhan peresepan pasien BPJS sesuai Fornas berdasarkan item obat periode April, Mei dan Juni 2023 adalah (98,23%). Dan persentase kepatuhan peresepan sesuai Fornas berdasarkan lembar resep periode April, Mei dan Juni 2023 adalah (99,76%).
- Masih terdapat ketidaksesuaian peresepan obat berdasarkan Formularium Nasional. Namun hasil persentase menunjukkan bahwa kesesuaian peresepan obat Rumah Sakit Umum Daerah Taman Husada tahun 2023 telah melampaui standar kesesuaian menurut indikator mutu pelayanan kesehatan RS (lebih dari 80%) yaitu sebesar 99,76 %.
- Persentase Kepatuhan Peresepan pasien BPJS sesuai Formularium Rumah Sakit berdasarkan item obat dan lembar resep periode April, Mei dan Juni 2023 adalah 100%.

Saran

Saran penelitian ini adalah:

- Perlunya meningkatkan kepatuhan staf medik dalam penggunaan formularium sebagai bagian dari penentuan langkah terapi.
- Untuk mengatasi masih adanya ketidaksesuaian peresepan obat berdasarkan Formularium Nasional maupun berdasarkan Formularium Rumah Sakit maka instalasi farmasi rumah sakit umum taman husada Bontang membuat form pengadaan obat diluar Formularium.
- Melakukan sosialisasi secara berkala tentang Formularium Nasional kepada staf medis rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan staf medik tentang Formularium nasional.
- Memberikan penghargaan kepada staf medik yang berkomitmen mematuhi dan sanksi kepada yang tidak mematuhi formularium.
- Perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan dokter dalam menuliskan resep sesuai formularium rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amalia, T. (2021). Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Kronis BPJS Rawat Jalan Poliklinik Penyakit Dalam Terhadap Formularium Rumah Sakit Dengan Formularium Nasional Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/254/2015 Di Rumah Sakit X. *Jurnal Inkofar*,1(2),23–30. <https://doi.org/10.46846/jurnalinkofar.v1i2.169>
- [2] ASHP Statement on the Pharmacy and Therapeutics Committee and the Formulary System. (2020) In *Best Practices*<https://doi.org/10.37573/9781585286560.104>
- [3] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2018 tentang Penyusunan Dan Penerapan Formularium Nasional Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Depkes RI; 2018. h 3, 37.
- [4] Dirjen F. Pedoman Teknis Analisis Farmakoekonomi di Fasilitas Kesehatan [Internet]. [cited 2021 Jun 16]. Available from: <http://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/pedoman-teknis-analisis-farmakoekonomi-di-fasilitas-kesehatan/>
- [5] Hafni Arwani. Saiful Batubara. (2022). Evaluasi Manajemen Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tapanuli Selatan. <https://jurnal.unds.ac.id/index.php/kds/article/view/119> Vol 1 No 1, Juli. Pp. 1-5.
- [6] 5.
- [7] Ida Lisni. Herman Samosir. Ester Mandalas. (2021). PENGENDALIAN PENGELOLAAN OBAT DI INSTALASI FARMASI SUATU RUMAH SAKIT SWASTA KOTA BANDUNG. <https://doi.org/10.33759/jrki.v3/2134> Vol 3 No 2. Pp. 92-101.
- [8] KMK RI. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/200/2020 tentang Pedoman Penyusunan Formularium Rumah Sakit. Menkes RI, Jakarta.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Nomor 54 Tahun 2018 tentang penyusunan dan penerapan formularium nasional dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan nasional. Jakarta. Hal.3-4.
- [10] Kemenkes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfu. Menkes RI.*
- [11] Lestari, T. (2019). Analisa Kesesuaian Peresepan Obat Pasien Bpjs Kesehatan Dengan Formularium Nasional Di Puskesmas Kabupaten Tangerang Tahun 2016. *Farmagazine*, VI, 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47653/farm.v6i2.144>
- [12] Mahfudhoh. Ikhwanul Muslimin. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i1.310> Vol 8 No 1. Pp. 39-46. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*.
- [13] Manalu, N. D. (2012). Analisis Kepatuhan Dokter Organik Terhadap Formularium di

- Rumah Sakit MH Thamrin Salemba pada Bulan Januari – Juli 2011. Universitas Indonesia.
- [15] Menteri Kesehatan RI. Permenkes RI no. 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
- [16] Menteri Kesehatan RI. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.
- [17] Menteri Kesehatan RI. Permenkes RI no. 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Minimal Rumah Sakit. Jakarta; 2008.
- [18] M. Sidrotullah. Khairil Pahmi. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Farmasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kelas C di Propinsi Nusa Tenggara Barat. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v2i1.4514> Vol 2 No 1. Pp. 21-30. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*.
- [19] Muhammad Badar. Hajrah. (2022). Manajemen Kualitas Pelayanan Rumah Sakit Daerah Batara Siang Kabupaten Pangkep. <https://jpii.upri.ac.id/index.php/jurnalkaizen/article/view/50> Vol. 1 No. 1 Pp. 1-9
- [20] 9
- [21] Nurwahida. Rizqi Nur Azizah. Iskandar Zulkarnain. Mirawati. (2023). ANALISIS MUTU PELAYANAN KEFARMASIAN PASIEN RAWAT JALAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (RSUD)
- [22] MOROWALI. <http://jurnal.farmasi.umi.ac.id/index.php/as> Vol 15 No 1. Pp. 1-
- [23] 10. As-Syifaa Jurnal Farmasi.
- [24] PERMENKES RI. Nomor 30 Tahun 2022 Tentang Indikator Nasional Mutu Pelayanan Kesehatan Tempat Praktik Mandiri Dokter Dan Dokter Gigi, Klinik, Pusat Kesehatan Masyarakat, Rumah Sakit, Laboratorium Kesehatan, Dan Unit Transfusi Darah.
- [25] PMK RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Menkes RI, Jakarta.
- [26] Rahmat Widiyanto. Alifa Sabrina. Viquardo Wollyano Xezandrio. Gambaran Kesesuaian Resep Rawat Jalan JKN Terhadap Formularium Nasional di Poliklinik Rumah Sakit Kartika Husada Jatiasih. <https://epik.ikifa.ac.id/index.php/jfi/article/view/57> Vol 2 No 1. Pp. 88– 97.
- [27] Syahdu Winda. (2018). Formularium Nasional (FORNAS) dan e-Catalogue Obat Sebagai Upaya Pencegahan Korupsi dalam Tata Kelola Obat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). <https://doi.org/10.32697/integritas.v4i2.328> Vol 4 No 2, Desember. Pp.177-206. *Jurnal Antikorupsi*.
- [28] Syuhada. Benazir Evita Rukaya. Indah Lestari. (2021). Evaluasi Ketaatan Peresepan Berdasarkan Formularium di Apotek Rawat Jalan Rumah Sakit. [10.33221/jikes.v20i2.995](https://doi.org/10.33221/jikes.v20i2.995) Vol. 20 No. 2 Pp. 66-72.
- [29] Vermasari, A., Masrul, M., & Yetti, H. (2019). Analisis Implementasi Standar Pelayanan Minimal (Spm) Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rsu Mayjen Ha Thalib Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 275–284. <https://doi.org/10.25077/JKA.V8I2.1002>